

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| HALAMAN PRAKATA | iii |
| RINGKASAN | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Tujuan dan Manfaat Magang Industri..... | 2 |
| 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja | 3 |
| 1.4 Hasil Yang Diharapkan | 4 |
| BAB II. KEADAAN UMUM LOKASI MAGANG INDUSTRI | 6 |
| 2.1 Sejarah Perusahaan | 6 |
| 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan | 7 |
| 2.3 Kondisi Lingkungan di PT Toarco Jaya Factory Pedamaran | 9 |
| BAB III. HASIL KEGIATAN MAGANG INDUSTRI | 10 |
| 3.1 Pembukaan lahan | 10 |
| 3.2 Pembuatan lubang tanam | 13 |
| 3.3 Pembibitan Tanaman Kopi..... | 14 |
| 3.4 Penanaman Bibit Kopi..... | 17 |
| 3.5 Penanaman Tanaman Pelindung | 19 |
| 3.6 Pemeliharaan Tanaman Pelindung | 21 |
| 3.7 Pemeliharaan Tanaman Kopi..... | 22 |
| 3.8 Pemangkasan..... | 24 |
| 3.9 Pemupukan Pada Tanaman kopi | 28 |
| 3.10 Pemanenan Buah Kopi | 30 |
| BAB IV. KEGIATAN KHUSUS DI LOKASI MAGANG INDUSTRI | 33 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 39 |
| 5.1 Kesimpulan | 39 |
| 5.2 Saran | 39 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 40 |
| LAMPIRAN | 42 |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki peran sangat penting bagi Indonesia dan menjadi sumber devisa dari pendapatan ekspor. Indonesia merupakan negara penghasil kopi ke empat terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia (Afriliana, 2018). Tujuan ekspor kopi Indonesia umumnya ialah Amerika, Jepang, Belanda, dan Italia (Panggabean, 2011).

Luas area perkebunan kopi di Indonesia seluas 1.233.698 ha dengan produksi sebanyak 638.646 ton pertahun atau produktivitas sebesar 642.2 kg/ha yang terdiri atas 96% perkebunan rakyat, 2% perkebunan swasta, dan 2% perkebunan milik negara. Nilai ekspor yang dihasilkan mencapai USD 1 197.735 juta dari volume ekspor 502.021 ton (Ditjenbun, 2016).

Terdapat tiga jenis kopi yang dapat tumbuh baik di Indonesia yaitu Arabika, Robusta, dan Liberika. Namun yang banyak di budidayakan di Indonesia terletak Di Povinsi Aceh, Sumatra Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur dan lain lain. (BPS, 2017). Kopi Arabika dan Robusta memiliki nilai ekonomis dan komersial yang baik. Kopi Arabika tercatat memiliki jumlah penikmat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kopi Robusta, hal ini terlihat dari konsumsi kopi Arabika mencapai 70% dan kopi Robusta 26%. Namun jumlah produksi kopi di Indonesia saat ini masih didominasi oleh kopi Robusta karena syarat tumbuh kopi Arabika ialah di dataran tinggi dengan ketinggian minimal 1.000 mdpl sedangkan sebagian besar wilayah Indonesia berada di dataran rendah (Rahardjo, 2012 dan Ditjenbun, 2016).

Kopi arabika (*Coffea arabica* L.) adalah salah satu jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia termasuk di PT.Toarco Jaya Factory Pedamaran Coffe Plantation Desa Bokin Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan. Lokasi geografis plantation ini cocok bagi tumbuhnya kopi Arabika yang yang sangat baik ditanam pada ketinggian 1.000 - 2.100 meter diatas permukaan laut.

Karakteristik kopi arabika secara umum antara lain, randemennya lebih kecil dari jenis kopi lain (18-20%), bentuk agak memanjang, bidang cembung

tidak terlalu tinggi, lebih bercahaya, ujung biji lebih mengkilap (namun bila kering berlebihan akan terlihat retak atau pecah), celah tengah (center cut) di bidang datar (perut) tidak lurus memanjang kebawah tetapi berlekuk, biji yang sudah dipanggang (roasting) cela tengah terlihat putih dan pada biji yang sudah diolah kulit ari biasanya masih menempel dicelah atau parit biji kopi.

Tanaman kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) dikenal sebagai produk hasil perkebunan yang tumbuh baik di daerah tropis dan subtropis. Tanaman kopi memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki cita rasa yang khas sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat baik kalangan atas, menengah, dan bawah.

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan merupakan suatu perguruan tinggi yang berhubungan dengan perkebunan, yang diharapkan dapat mendidik dan mampu menciptakan tenaga kerja yang terampil serta menguasai keahlian di bidang perkebunan. Kurikulum pada Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program studi Budidaya Tanaman Perkebunan membagi proporsi perkuliahan sebesar 40% untuk materi perkuliahan dalam ruangan (teori) dan 60% untuk materi perkuliahan luar ruangan (praktek). Tentunya hal ini dapat menjadi cara terbaik untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam dunia kerja. Oleh karena itu guna merealisasikan hal tersebut, maka mahasiswa Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan melaksanakan praktek Magang Industri (MI) di Perusahaan-Perusahaan terkait. Hal ini juga merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar dinyatakan lulus dari perguruan tinggi dan tentunya dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam dunia kerja.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang Industri

1.2.1 Tujuan Umum Magang Industri

1. Untuk melihat, mengikuti, memahami, kegiatan Budidaya Tanaman Kopi
2. Untuk mempersiapkan diri mahasiswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kegiatan dunia kerja.
3. Untuk memperoleh peluang kerja di perusahaan/instansi tempat magang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Industri

1. Untuk memahami dan mempraktekan kegiatan Budidaya Tanaman kopi di PT Toarco Jaya Factory
2. Mahasiswa dapat memahami tata cara penggunaan alat-alat, bahan serta cara pengolahan kopi, dan sarana yang ada ditempat Magang Industri Tanaman Kopi.
3. Mahasiswa dapat memahami budaya kebun di perusahaan.

1.2.3 Manfaat Magang Industri

Dapat menerapkan ilmu yang dimiliki dan mempelajari lebih dalam kegiatan terkait Budidaya dan pemanenan serta pengolahan kopi.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Magang Industri dilaksanakan di PT Toarco Jaya Factory Pedamaran Coffe Plantation Desa Bokin Kecamatan Rantebua Sulawesi Selatan yang dapat di lihat pada lampiran 1.

Kegiatan Magang Industri dilaksanakan selama 3 (Tiga) Bulan dari Bulan September Sampai dengan Bulan November 2023. Sementara jadwal pelaksanaan kegiatan ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan Magang Industri di PT Toarco Jaya Factory Pedamaran Coffe Plantation

| No | Jenis Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | September | | | | Oktober | | | | November | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penerimaan Mahasiswa Magang | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pembukaan Areal | | ■ | | | | | | | | | | |
| 3 | Pembibitan Kopi | ■ | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penanaman Bibit Kopi | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 5 | Penanaman Tanaman Pelindung | | | | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Pemeliharaan Tanaman Kopi | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 7 | Pemeliharaan tanaman Pelindung | | | | | | | ■ | | | | | |
| 8 | Pemupukan | | | | | | | | ■ | | | | |
| 9 | Pemangkasan | | | | | | | | | ■ | | | |
| 10 | Panen | | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 11 | Pasca Panen | | | | | | | | | | | | ■ |

1.4 Hasil Yang Diharapkan

1. Mahasiswa menjadi tenaga kerja yang terlatih dalam kegiatan budidaya tanaman kopi
2. Mahasiswa mampu berfikir secara praktis mengenai proses yang ada di lapangan.
3. Mahasiswa mampu menerapkan hasil magang industri pada saat terjun langsung di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, A. 2018. Teknologi Pengolahan Kopi Terkini. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan, 2017. Programa Penyuluhan Pertanian Kabupaten Magelang Tahun 2017. Magelang: Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2017. Jawa Tengah Dalam Angka 2017.
- Bonita, J.S., Mandarano, M., Shuta, D. and Vinson, J., 2007. Coffee and cardiovascular disease: invitro, cellular, animal, and human studies Pharmacological research, 55(3), pp.187-198.
- Ditjenbun Direktorat Jenderal Perkebunan 2016. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017
<http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/satistik/2017/kopi-2015-2017>
- Fathurrohmah A. 2014. *Pengaruh Pohon Penaung Leda (Eucalyptus Deglupta Bl.) Dan Suren (Toona Sureni Merr.) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kopi (Coffea Arabica L.)*. Bogor: IPB Press
- Hafif, B., B. Prastowo dan B. R. Prawiradiputra. Pengembanagan Perkebunan Kopi Berbasis Inovasi di Lahan Kering Masam. Pengembanagan Inovasi Pertanian, 7(4): 199-206.
- ICCRI, 2016. Pelatihan Uji Cita Rasa Kopi
<https://tc.iccri.net/2016/07/15/formulirpendaftaran-uck-2019/> Diakses 2 Juli 2019.
- Lingle, TR. 2011. The coffee cupper's handbook: Systematic guide to the sensory evaluation of coffee's flavor (pp. 66). Long Beach, California: Specialty Coffee Association of America.
- Musika, YA. 2017. SCAA Cupping Form; Menilai Kualitas Kopi.
<https://majalah.ottencoffee.co.id/scaa-cupping-form-menilai-kualitas-kopi/>. Diakses pada tanggal 22 September 2020.
- Panggabean, E. 2011. Buku Pintar Kopi. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Prastowo, B. Karmawati, E. Rubiwo. Siswanto. Indrawanto, dan C. Munarso, S. J. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Kopi. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Rahardjo, P. 2017. Berkebun Kopi. Penebar Swadaya, Jakarta, ID

- Rahmi, Maryanto D. A. "Pengaruh Jenis Dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicum Esculentum* Mill) Varietas Permata." *Agrifor*, vol. 14, no. 1, 28 Mar. 2015, pp. 87-94, doi:10.31293/af.v14i1.1104.
- Rahardjo, P. 2012. Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [SCAA] Specialty Coffee Association of America. 2018. SCAA protocols. Cupping specialty coffee. Available at: Diakses pada tanggal 5 Oktober 2021.
- Avelino J., A. R. Gurdian, H. F. C. Cueliar and F. A. J. Declerck. 2012. Landscape Context and Scale Differentially Impact Coffee Leaf Rust, Coffee Berry Borer, And Coffee Root-Knot Nematodes. *Ecological Applications*, 22(2): 584–596.
- Telaumbanua, A. F., Syahrizal, M., & Murdani, M. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Jenis Pohon Pelindung Yang Akan di Tanam Dipinggir Jalan.Menggunakan Metode Promethee II. *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON)*, 1(3), 226-234.
- Winarno, S.T., & Darsono. 2019. Ekonomi Kopi Robusta di Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widyotomo, S., & Yusianto. (2013). Optimasi Proses Fermentasi Biji Kopi Arabika dalam Fermentor Terkendali. *Jurnal Pelita Perkebunan*, 29 (1), 53-68.
- Yusianto, 2017. Peranan Uji Cita Rasa dalam Industri Perkopian. <http://www.tpsaproject.com/wp-content/uploads/2017-03-13-Presentation-6-1123.03b.pdf>. Diakses 7 Juli 2019.